

Analisis Penerapan Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar

Satria Perdana^{1*}, Hardi²

^{1,2}Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

*Korespondensi Penulis: satriaperdana@usy.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kewajiban rumah sakit melaksanakan fungsi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf f. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi kewajiban bagi setiap rumah sakit yang diharuskan melaksanakan fungsi sosialnya. Dari data awal yang didapat peneliti melihat bahwa masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui tentang bantuan dari rumah sakit mengenai program CSR.

Tujuan: bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 5 orang yaitu 1 orang ketua unit kasi yanmed, 1 orang ketua unit PKRS dan 3 orang masyarakat sekitar Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Dengan penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan berdasarkan pedoman wawancara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kutipan pernyataan dan narasi.

Hasil: Hasil penelitian analisis penerapan manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar, mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana namun ada beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan, tetapi kendala yang didapat tidak terlalu mempengaruhi kegiatan (CSR).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR)” menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Telah melakukan empat dari lima poin mengenai perencanaan kegiatan, yaitu tahapan pendekatan terhadap masyarakat dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungan masyarakat, merumuskan rencana sesuai dengan masalah kesehatan yang didapatkan serta pembentukan program yang telah disepakati.

Kata Kunci: : *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

ABSTRACT

Background: The hospital's obligation to carry out social functions as referred to in Article 2 paragraph (1) letter f. *Corporate Social Responsibility* (CSR) is an obligation for every hospital that is required to carry out its social functions. From the initial data obtained, the researcher saw that there were still some people who did not know about assistance from hospitals regarding CSR program.

Objective: This study aims to determine the implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) management at TK.II Pelamonia Hospital Makassar.

Method: This study uses a descriptive qualitative method. The number of informants in the study were 5 people, namely 1 head of the cation service unit, 1 head of the PKRS unit and 3 people from the community around the TK.II Pelamonia Hospital Makassar. By determining the sample using *purposive sampling* technique. The research data was obtained through in-depth interviews with informants based on interview guidelines. The results of the research are presented in the form of statement quotes and narrations.

Results: The results of the research analysis of the implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) management at TK.II Pelamonia Hospital Makassar, regarding planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating have been carried out but there are several obstacles that occur in activities, but the obstacles obtained do not really affect the activities (CSR).

Conclusion: Based on the results of research at TK II Pelamonia Makassar Hospital in 2022 with the title "Analysis of the Implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) Management" the following

conclusions are drawn: Planning for Corporate Social Responsibility (CSR) activities at TK.II Pelamonia Hospital Makassar. Has carried out four of the five points regarding activity planning, namely, the stages of approaching the community by establishing good communication relationships, identifying health problems in the community, formulating plans according to the health problems found and forming agreed programs.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. WHO *Technical Report Series No.122/1957*.

Rumah sakit juga merupakan salah satu entitas yang tidak luput dari tanggung jawab sosial. Rumah sakit semakin menyadari bahwa dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya, rumah sakit memerlukan dukungan dari lingkungan sosial. CSR berdampak positif terhadap nilai dan reputasi rumah sakit. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa CSR harus diterapkan sebagai alat yang penting dan harus diimplementasikan secara mendasar pada rumah sakit untuk meningkatkan nilai rumah sakit (Dachi & Djakman, 2020).

Pada era globalisasi, setiap perusahaan ataupun rumah sakit harus memberikan citra yang baik di masyarakat. Maka dari itu, perusahaan ataupun rumah sakit harus memberikan pelayanan baik dalam segi pendidikan maupun kesehatan kepada publik melalui program-program secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat, seperti program bantuan sosial terhadap sumber daya manusia (SDM) yang ada di lingkungan perusahaan (Rumah Sakit) atau biasa disebut CSR (Puteri, 2017).

Fenomena *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadikan perdebatan di kalangan pembisnis. Dirumah sakit sendiri *Corporate Social Responsibility* merupakan etika kewajiban yang mengharuskan Rumah sakit dan organisasi lainnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam hal ini memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk pasien dan masyarakat. Hadirnya *Corporate Social Responsibility* pada pelayanan Kesehatan dipandang juga sebagai instrument yang mampu memberikan keunggulan kompetitif di dalam lingkungan rumah sakit.

Semakin seriusnya implikasi dari krisis lingkungan, krisis sosial, dan pemanasan global maka entitas dituntut untuk lebih ramah lingkungan dan ramah masyarakat dalam rangka mengatasi krisis tersebut. Maka perusahaan/rumah sakit diminta merumuskan dan mengintegrasikan visi, tujuan, sasaran, dan tanggung jawab rumah sakit pada laba, dan masyarakat dan lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan ketiga tanggung jawab tersebut dapat dintegrasikan dan diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) (Dachi & Djakman, 2020).

Dalam penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik. Diperlukan tata Kelola perusahaan yang baik agar perilaku para pelaku bisnis mempunyai arahan sosial dirujuk dengan mengatur hubungan dengan masyarakat dan para stakeholder, dan didalam mewujudkan program CSR dibutuhkan tahapan manajemen yaitu, tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Akbar & Humaedi, 2020).

Aktivitas CSR semata-mata tidak hanya untuk mencari nama baik dengan membangun sebuah reputasi, namun juga perlu membangun hal yang berdampak lebih baik untuk masyarakat luas dan penentuan yang tepat agar lebih tepat sasaran. Maka pada akhirnya aktivitas CSR tersebut akan terwujudkan menjadi konkrit dalam tindakan nyata yang tulus dari perusahaan. Komitmen untuk

melakukan tanggung jawab sosial bukan semata-mata untuk investasii sebuah organisasi, namun sudah merasuk pada nafas kehidupan dan keberlanjutan organisasi (Marnelly, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Chintia Syaninda Dachi dan Chaerul D. Djakman (2020) dengan judul penerapan *Stakeholder Engagement* dalam *Corporate Social Responsibility*, Wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang merupakan *stakeholder* di rumah sakit tersebut yang diantaranya adalah manajemen rumah sakit, pasien, dan masyarakat sekitar. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan manajemen rumah sakit berupa profil rumah sakit yang meliputi strategi, visi dan misi, serta program CSR yang telah dijalankan selama ini, bentuk pelayanan di dalam rumah sakit beserta prosesnya dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya, kendala yang dialami pada masing-masing bagian, serta hubungan rumah sakit dengan para karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pasien di rumah sakit berupa program-program rumah sakit, kritik, saran, dan harapan pasien untuk rumah sakit. Selain itu, hasil dari wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar berupa program-program CSR rumah sakit, kritik dan saran untuk rumah sakit, dan hubungan rumah sakit dengan masyarakat sekitarnya (Dachi & Djakman, 2020).

CRS sangat bergantung pada beberapa aspek muali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, seperti yang terjadi di Rumah Sakit Pelamonia dari aspek yang ada belum berjalan sebagai manamestinya yang seharusnya harus ada perhatian dari Rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan CRS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang ada di dalam Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang merupakan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan observasi wawancara mendalam dan studi dokumen. Panduan wawancara dibuat berdasarkan variabel manajemen CSR yaitu POACE : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan *Evaluation*. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan manajemen dari program CSR di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Alamat dari lokasi Rumah Sakit berada di Jend. Sudirman No.27, Pisang Utara, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Teknik dalam pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Studi Etnografik* yang menginterpretasikan suatu sistem, proses teknik ini dilakukan dalam bentuk observasi dan wawancara kepada pihak yang terkait di penelitian. Observasi yang dimaksudkan adalah mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Kriteria informan yang dipilih calon peneliti, sebagai berikut :

1. Informan yang mempunyai banyak informasi dan mengetahui masalah secara lebih luas dan mendalam tentang program CSR.
2. Informan yang dapat dipercaya dan kompeten sebagai sumber data tentang program bantuan CSR Rumah Sakit TK II Pelamonia.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mengenai analisis penerapan manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait perencanaan kegiatan CSR di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar diketahui rumah sakit menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan juga rumah sakit melakukan kerja sama dari pihak external untuk melakukan kegiatan bantuan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan kunci berikut ini :

“iyah...jadi kita disinikan juga menjalin hubungan baik yah aaaa dengan masyarakat kemudian juga kita cari tau masalah kesehatan yang ada dimasyarakat itu apa, barulah informasi yang kita dapatkan kita rumuskan begitu, nah hal inilah yang kita buat program kegiatan didalam tahap perencanaan. Kemudian Kepala RS memberikan putusan dulu melalui kerja sama antara pihak lain (MOU) nah disitulah tahapan awal mulai berproses dari atau. Apa, perencanaanya mulai terbentuk.....kemudian setelah itu jika kerjasamanya disepakati barulah ada surat putusan kegiatan pembentukan organisasi”(R1)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci setelah dilakukan perumusan masalah dalam masyarakat dan kerja sama dengan pihak eksternal dan membentuk kerja sama (MOU), perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh unit PKRS adalah mempromosikan atau memberitahukan tentang adanya kegiatan CSR dalam bentuk pamflet ataupun spanduk.

“iyahh kalo mengenai tahapan kita disini dek perencanaan awal yang lebih menyeluruh yah sudah pasti itu dari pimpinan yang lebih tahu, tapi kalo soal kontribusi dari unit PKRS terhadap hal ini yahh. PKRS menyiapkan promosi (pemberitahuan) dalam bentuk pamflet mengenai kegiatan atautkah membuat spanduk untuk menginformasikan kepada masyarakat. contohnya ini kaya disebelah yang vaksin kan dari kita juga yang menginformasikan bahwa di rs disini juga menyediakan vaksin gratis”(R2).

Berdasarkan hasil pernyataan informan diatas diketahui bahwa dalam tahapan ini dilakukan penyebaran informasi terkait kegiatan CSR dengan cara pembuatan pamflet dan leaflet ataupun spanduk untuk menyampaikan informasi-informasi terkait kegiatan bantuan yang akan di selenggarakan rumah sakit untuk membantu masyarakat

2. Pengorganisasian (*Organizing*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait pengorganisasian kegiatan CSR di Rumah Sakit Tk.II Pelamonia Makassar diketahui, pemimpin kegiatan. sangat berperan dalam mendorong berjalannya proses (*organizing*) kepanitiaan kegiatan CSR yang dibentuk untuk melaksanakan atau menjalankan program CSR yang telah di rencanakan. Tentunya orang-orang yang berada dalam kepanitiaan juga memiliki kualifikasi yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan bantuan yang diberikan.

“yahh, tentunya syaratnya yahh adalah seorang ahli bedah atau dokter tentunya dek. Begini saja kalo misalkan bantuannya adalah bencana alam begitu yah tim dari prajurit (TNI) ikut serta dalam berkontribusi tapi kalo mengenai operasi aaa hal-hal menyangkut kesehatan, harus dokter ahli”.(R1)

“ohh iyahh pak ijin. Bisa kita deskripsikan secara garis besar susunan badan struktural kegiatan CSR” (peneliti)

“ohh iyah”(R1)

“iyah pak secara garis besar saja”(peneliti)

“iyah untuk kepalannya yahh, dalam hal ini penanggung jawab itu ada (Karumkit), itu penanggung jawab yahh terus kita ada yang namanya (penasehat), penasehat itu (Wakarumkit) penasihat itu-kan garisnya kesamping yah aaa terus muncul kebawah namanya (Ketua panitia) ketua panitia itu kalo dia berkegiatan csrnya kesehatan berarti dokter bedah

(dr.wayam) aaaa kan kemudian ada sekertais lagi aa sekertarisnya kan dia menyamping itu. Tulis disitu (TUUD) nahh tuud itu bagian tatauahannya nah terus itu muncul kebawah yang namanya kordinator-kordinator yahh (kord medis) yang saya tidak bisa sebut namanya yah!naahh kemudian ada (kordinator perawat) perawat itu yang membantu kordinator yahh, setelah itu ada juga (kord anastesi), ada kordnya untuk alkesnya, ada juga (kord perlengkapan) adalah hal-hal yang dibutuhkan selain alkeslah. Kayak seperti kursi poster maupun ruang tunggu lah begitu kira-kira yahh”(R1)

“ijin pak berarti unit pkrs masuk di?(peneliti)

“nah mereka itu masuk di anuu dokumentasinya untuk sesi bukti dokumen, yahh kira-kira seperti itulah”(R1)

Bentuk dari pengorganisasian terkait dengan kegiatan CSR di rumah sakit diketahui setiap divisi memiliki kordinator yang dimana dari setiap kordinator divisi memiliki keahliannya masing-masing di bidangnya seperti ahli bedah jika batuan yang di berikan berupa medis. dan di setiap kordinator bertanggung jawab atas divisinya juga didalam organisasi kepanitiaan kegiatan terdapat penanggung jawab tertinggi yaitu karumkit.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait pelaksanaan kegiatan CSR di Rumah Sakit Tk.II Pelamonia Makassar diketahui terdapat alur pelaksanaan kegiatan yakni dimulai dari perencanaan dan juga pengorganisasian hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu informan :

“kalo alur pelaksanaan mengenai kegiatannya sebelum itu perencanaan tahap awalnya tadi itu dari humas turun ke lapangan aaa untuk apa,,, melakukan identifikasi masalah masyarakat begitu.entah itu Masalah kesehatan yah atau lain-lain”(R2)

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan yang diberikan oleh informan kunci terkait pelaksanaan alur kegiatan CSR di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar :

“kalau untuk alurnya saya kira tadi sudah jelas yah, tergantung kegiatan bantuannya apah yah, nah .yang kalo sekarang ini kan yang di rumah sakit sini sendiri itu kan vaksin yah, yang di lintai dua diatas situ kebutuhan saya penanggung jawab lapangannya, vaksin kan juga termasuk yang didalam bantuan rumah sakit tadi terhadap masyarakat yahh”(R1)

Kemudian dari hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam hal keuntungan yang di peroleh Rumah Sakit Tk.II Pelamonia Makassar terkait dengan pelaksanaan kegiatan CSR, selain untuk membantu masyarakat rumah sakit juga akan dipandang berjasa kepada masyarakat hal ini sangat menguntungkan bagi rumah sakit karna derajat citra rumah sakit diketahui oleh masyarakat.

“keuntungann,,,kalo keuntungan rumah sakit terhadap kegiatan sih, yaitu membantu orang selain itu rumah sakit juga akan menjadi pilihan utama terhadap masyarakat sekitar, kalo dalam Bahasa sehari-harinya itu. Kalo sakit ki berobat pki di rumah sakit pelamonia bagus disitu”(R1)

PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan (*Planning*) Corporate Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit Pelamonia TK.II Makassar

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan

“Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain (Dakhi, 2016).

Dalam rangka menciptakan *good planning* tidak hanya berfokus pada hasil yang ingin dicapai. Melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil tersebut. Lima langkah di bawah ini bisa dijadikan panduan dalam merumuskan program CSR Marnelly, (2012) :

a. *Engagement*

Adalah pendekatan awal kepada masyarakat sekitar agar terjalin hubungan yang baik (*social*) dengan memberi pemahaman tentang kesehatan terhadap masyarakat melalui apa saja yang bersifat edukasi.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *engagement*. Diketahui bahwa di Rumah Sakit TK,II Pelamonia makassar telah melakukan pendekatan social dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat lingkungan sekitar, bahkan lebih luas lagi jangkauan dalam hal menjalin hubungan masyarakat dikarenakan rumah sakit pelamonia selalu peka terhadap lingkungan dan turut berkontribusi dalam hal bantuan kesehatan terhadap masyarakat.

Hal ini sesuai dengan engagement menurut (Syafrizal dalam buku *CSR Indonesia sinergi pemerintah*, 2016), mengenai *engagemen* merupakan Sosialisasi mengenai program *CSR* yang akan dilaksanakan kepada masyarakat yang akan menjadi sasaran program, agar terjalin keharmonisan, pemahaman dan saling percaya.

b. *Assessment*

Dimana di instrumen ini pihak rumah sakit atau lebih tepatnya unit humas turun ke lingkungan masyarakat untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan masyarakat agar bisa membantu masyarakat dalam hal kesehatan sesuai dengan sasaran yang di rencanakan.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *assessment* yang ada di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar diketahui aktivitas rumah sakit turun kelapangan (masyarakat) untuk mengidentifikasi masalah kesehatan apa yang (*urgen*) didalam lingkungan sekitar, agar dapat menentukan bantuan csr apa yang paling tepat diberikan kepada masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari informan pendukung yang menyatakan bahwa pihak rumah sakit tidak 100% turun ke masyarakat untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan (*assesment*). Tentunya hal ini juga masih belum mendapatkan pengakuan dari beberapa informan pendukung mengenai poin *assesment*

Yang seharusnya di poin *assesment* menurut (Syafrizal, 2016) adalah Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan di jadikan dasar merumuskan program. Tentunya dalam poin *assesment* ini merupakan salah satu poin yang berpengaruh juga dalam perencanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Rumah Sakit.

c. *Plan of action*

Adalah merupakan perumusan rencana kegiatan. Informasi-informasi yang sudah dikumpulkan di lapangan untuk nantinya sistematis dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *Plan of action* yang ada di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Diketahui pihak rumah sakit (humas) ketika sudah menjalankan poin *assesment* maka rumah sakit barulah bisa merumuskan rencana

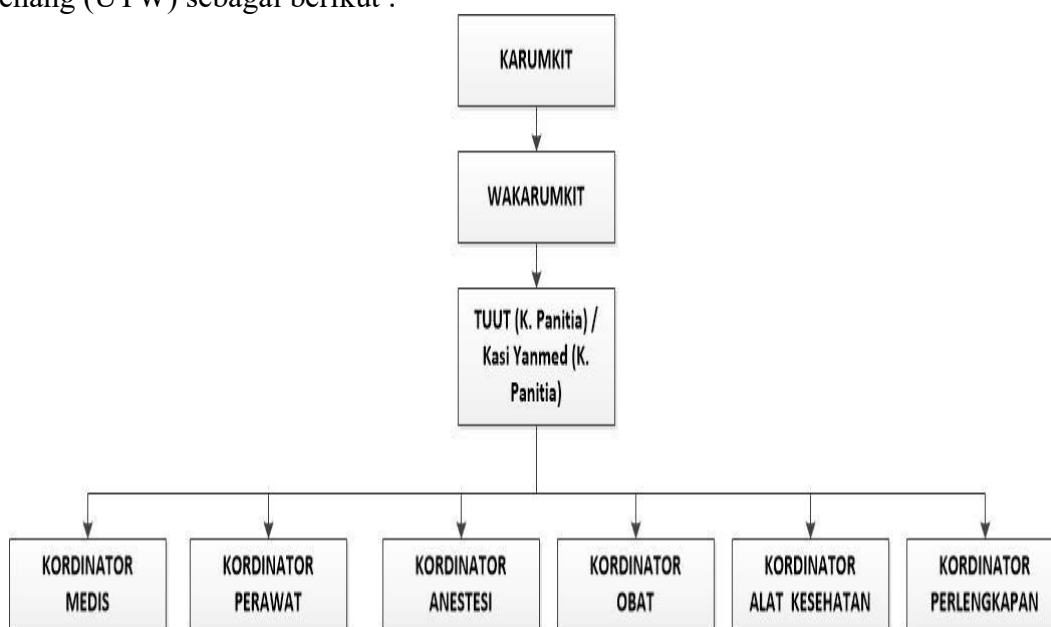
aksi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), bahwa program bantuan seperti apa yang sesuai dengan target dan masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh (Syafrizal, 2016) bahwasannya didalam poin *Plan of action*, merupakan merumuskan rencana aksi yang disesuaikan dengan aspirasi masyarakat serta visi misi Rumah Sakit

2. Analisis Pengorganisasian (*organizing*) *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2022

Pengorganisasian merupakan suatu proses atau upaya penyesuaian berbagai aspek yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai aspek tersebut meliputi struktur (sistem) yang mengatur sirkulasi koordinasi dan kerjasama, sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang dimiliki, lingkungan yang mempengaruhi, serta tujuan dari organisasi itu sendiri (George R. Terry, 2013)

Dalam penelitian hasil dari wawancara mendalam mengenai pengorganisasian terkait kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Pengorganisasian merupakan pembentukan kelompok dengan pembagian tugas didalam organisasi yang telah dibangun untuk tujuan bersama, kemudian organisasi kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dibentuk dengan struktural berdasarkan Uraian Tugas dan Wewenang (UTW) sebagai berikut :



Gambar 1 Struktur Kepanitiaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

Deskriptif terkait gambar diatas menunjukkan Karumkit sebagai penanggung jawab teratas yang mengatur rancangan dari pada kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) kemudian beralih kepada wakil kepala rumah sakit (wakarumkit) sebagai orang kedua yang merancang kegiatan sekaligus pengganti kepala tertinggi jika (karumkit) berhalangan, hal ini tentu tidak terlepas dari koordinasi internal. Kemudian ada ketua panitia (TUUD) atau (kasi yanmed) sebagai divisi yang mengkordinasikan dan mengontrol jalannya kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) selanjutnya ada kordinator-kordinator dari tiap-tiap unit yang berkoordinasi.

3. Analisis Pelaksanaan (*actuating*) *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2022

Pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan dengan cara demikian. Menggerakkan agar dapat bekerja sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis merupakan fungsi manajemen yang berupaya secara langsung untuk mewujudkan aspirasi organisasi, sehingga dalam kegiatannya selalu berkaitan dengan cara dan kebijakan

dalam regulasi dan regulasi. mendorong orang untuk bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi (Hamdi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari pernyataan informan terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar, fungsi dalam pelaksanaan kegiatan adalah proses dimana kegiatan CSR dimulai (Beroperasi), hal ini ditujukan sesuai dengan prosesnya yakni:

a. Komunikasi kepada pihak terkait

Perencanaan awal terkait kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang akan dilakukan, komunikasi ini dilakukan oleh Karumkit selaku kepala tertinggi di rumah sakit dengan cara menghubungi atau dihubungi oleh pihak perusahaan lain yang turut ingin memberikan kontribusi terhadap kegiatan (CSR). Dan juga karumkit akan menghubungkan antara para stakeholder kepentingan yang ada di rumah sakit agar dapat mengetahui program kegiatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan komunikasi kepada pihak terkait sangat penting bagi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan merupakan poin yang berpengaruh terhadap tahapan awal pelaksanaan kegiatan.

b. Melakukan pertemuan dan menghasilkan *Memorandum of Undersanding* (MOU)

Setelah ada komunikasi perencanaan awal kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pihak rumah sakit dan pihak perusahaan seperti perusahaan *PT. tower* dan mulai membicarakan rencana kegiatan dalam kesepakatan bersama (MOU) kerja sama yang sudah disepakati.

Diketahui berdasarkan hasil pernyataan dari informan Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Karumkit telah melakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan (*stekholder*) eksternal dan menghasilkan *memorandum of understanding* (MOU) dimana yang diketahui (MOU) merupakan hasil kerja sama atau kesepakatan yang sudah dibuat antara pihak rumah sakit dan pihak eksternal rumah sakit yang membuktikan ada pertemuan perjanjian kerja sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan dalam poin kedua dari tahapan pelaksanaan yaitu pertemuan dan menghasilkan (MOU). *MOU* yang merupakan tanda bukti kerja sama antara pihak lain yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

c. Kordinasi dengan pihak internal

Kordinasi ini akan dilakukan jika sudah ada kerja sama yang sudah disepakati rumah sakit dan pihak lain (MOU) barulah kordinasi ini dilakukan kepada unit-unit yang nantinya akan ikut terlibat didalam kegiatan bantuan.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap informan Dalam hal ini diketahui

Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Yakni karumkit sudah dan selalu berkordinasi dengan stakeholder rumah sakit yang mana lebih terkhusus pada unit Tata Usaha Urusan Dalam (TUUD) dan Kasi yanmed sebagai ketua panitia dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga kepada para stakeholder lainnya yang ada di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan dalam poin ketiga ini merupakan poin yang menunjang dan saling berkaitan dengan poin-poin sebelumnya untuk mempengaruhi poin selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), agar keggiatan ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

d. Pelaksanaan kegiatan

Jika 3 poin diatas sudah terpenuhi dan di lakukan maka pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) siap untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan dari informan di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah melaksanakan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sampai sekarang. Kegaiatan (CSR) akan terus dijalankan rumah sakit sesuai dengan rencana. Bukti dari pelaksanaan kegiatan (CSR) ini yang masih ada di rumah sakit adalah vaksinasi terhadap masyarakat yang ingin melakukan vaksin terhadap penyakit virus covid 19 yang merupakan topik masalah kesehatan yang terjadi saat ini.

Diketahui hal ini sejalan dengan peneitian terdahulu “Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul” yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana ,2018) yang menyatakan didalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ada 4 tahapan dalam pelaksanaan (*actuating*) yakni :

- 1) Komunikasi kepada pihak terkait
- 2) Melakukan pertemuan dan menghasilkan MOU
- 3) Kordinasi dengan pihak internal
- 4) Pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR)” menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut : Perencanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah melakukan empat dari lima poin mengenai perencanaan kegiatan, yaitu, tahapan pendekatan terhadap masyarakat dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungan masyarakat, merumuskan rencana sesuai dengan masalah kesehatan yang didapatkan serta pembentukan program yang telah disepakati. Pengorganisasian kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah dilakukan sesuai dengan UTW (Uraian Tugas dan Wewenang) dari tiap-tiap kepala penanggung jawab kegiatan.Pelaksanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar telah dilakukan melalui komunikasi dengan pihak terkait dan melakukan pertemuan yang menghasilkan MOU (*Memorandum of Undersanding*) kemudian mengkordinasikan hasil MOU kepada pihak internal.

Sebaiknya didalam perencanaan tahap awal kegiatan yakni poin *assessment* atau identifikasi masalah kesehatan lebih ditekankan dan ditingkatkan karena dimana dalam 5 poin penting

perencanaan salah-satunya kurang sesuai maka akan mempengaruhi poin selanjutnya. Sebaiknya mengikutsertakan pihak yang bekerja sama agar terlibat langsung dalam proses kegiatan *corporate social responsibility*. Kedepannya pihak rumah sakit lebih meningkatkan lagi informasi terkait hasil dari kerja sama (MOU). Meningkatkan lagi fokus terhadap target (masyarakat) dari *corporate social responsibility* agar tidak terjadi kelebihan target. Meningkatkan lagi sosialisasi terkait bantuan CSR di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 341.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 22–41.
- Armelia Agustina, & Titik Sumarti. (2021). Hubungan Tingkat Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility Dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 5(4), 597–606.
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). Penerapan Stakeholder Engagement Dalam Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 291–306.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Rahayu, S., & Habibi, J. (2020). Hubungan Status Imunisasi Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Studi Retrospektif. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i2.1197>
- Tedjasuksmana, B. (2012). Dimensi Pengukuran Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Dalam Corporate Social Responsibility Dan Sustainability Reporting. *Bip's Jurnal Bisnis Perspektif*, 4(2), 178–197.
- Tisnanta, H., & Ummah, R. (2016). Ruang Terbuka Hijau Kota Metro Lampung Dan Pandangan Aspek Keagamaan. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 31(1), 55–80.
- Walyani, E. S. (2013). *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Pustaka Baru Press.